

Penguatan *Employability* Mahasiswa Akuntansi melalui *Sharing Session* Berbasis Praktisi: Studi Pengabdian pada Program Studi Akuntansi FEB UNM

Lukman Dahlan*, Faisal Bintang, Rahayu Alkam, Warka Syachbrani & Wina Ayudia Akbar

Accounting Department, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Abstrak

Terdapat kesenjangan antara kompetensi akademik mahasiswa akuntansi dan kebutuhan nyata dunia kerja, khususnya di bidang perpajakan dan konsultasi keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan wawasan karier dan pemahaman praktis akuntansi perpajakan mahasiswa melalui *sharing session* bersama praktisi berpengalaman. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 16 Mei 2026 melalui platform Zoom Meeting, diselenggarakan oleh Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar (FEB UNM), dalam kerangka program Diktisaintek Berdampak. Narasumber adalah Faisal Bintang, S.E., profesional di bidang Accounting, Tax, Finance, dan Consulting dengan pengalaman di RSM Indonesia, Ideaz, dan Pamitra EPC. Kegiatan dihadiri 34 peserta dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat kehadiran 97%, seluruh peserta bertahan hingga akhir, seluruh 11 topik tersampaikan tuntas, kedua mini case koreksi fiskal dan equalization PPN terdiskusikan, serta tingginya intensitas tanya jawab dari peserta. Kegiatan ini efektif menjembatani gap antara pembelajaran kampus dan tuntutan dunia kerja, dan direkomendasikan untuk dilaksanakan secara rutin.

Keywords: Sharing Session; Akuntansi Perpajakan; Konsultan Pajak; Kesiapan Kerja; Mahasiswa Akuntansi.

1. Pendahuluan

Perpajakan merupakan salah satu bidang profesi yang memiliki permintaan stabil dan terus berkembang di Indonesia. Setiap badan usaha, tanpa terkecuali, wajib memenuhi kewajiban perpajakan yang mencakup penghitungan, pelaporan, dan pembayaran berbagai jenis pajak. Tingginya kompleksitas regulasi perpajakan, mulai dari Pajak Penghasilan (PPh) hingga Pajak Pertambahan Nilai (PPN), menciptakan kebutuhan yang besar terhadap tenaga profesional yang kompeten di bidang akuntansi perpajakan. Data Jobstreet Indonesia tahun 2026 menunjukkan bahwa posisi konsultan pajak dan staf perpajakan masih termasuk dalam kategori jabatan dengan tingkat permintaan tinggi di pasar kerja, dengan rentang kompensasi yang menarik mulai dari level staf hingga manajer. Kondisi ini menempatkan lulusan akuntansi, khususnya yang memiliki keahlian perpajakan, pada posisi strategis dalam bursa tenaga kerja nasional.

Meskipun peluang karier di bidang perpajakan sangat terbuka lebar, terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara pemahaman yang diperoleh mahasiswa akuntansi di bangku kuliah dengan kompetensi yang sesungguhnya dibutuhkan di dunia kerja. Putri dan Safira (2024) dalam penelitiannya terhadap 31 mahasiswa akuntansi dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman perpajakan secara teori yang lebih baik dibandingkan praktiknya. Tantangan utama yang dihadapi meliputi terbatasnya kesempatan magang, minimnya penggunaan studi kasus nyata dalam proses pembelajaran, dan kesulitan mahasiswa dalam memahami regulasi perpajakan yang terus berubah dengan bahasa hukum yang kompleks. Penelitian ini secara tegas merekomendasikan agar universitas memperkuat integrasi teori dan praktik melalui peningkatan kesempatan praktis, simulasi, dan kolaborasi dengan industri.

Kesenjangan kompetensi tersebut berdampak langsung pada kesiapan kerja mahasiswa. Amalia et al. (2025) dalam kajian pengabdian tentang pengalaman magang mahasiswa akuntansi di Kantor Akuntan Publik menegaskan bahwa program magang merupakan salah satu solusi efektif untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan akuntansi, karena memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis di lapangan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Namun demikian, tidak semua mahasiswa memiliki akses terhadap

¹ Corresponding author:

E-mail address: lukman.dahlan@unm.ac.id

program magang yang berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif lain yang dapat memberikan paparan praktis kepada mahasiswa secara lebih inklusif dan efisien, salah satunya melalui *sharing session* bersama praktisi berpengalaman.

Dari sisi minat karier, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi sebenarnya memiliki ketertarikan yang cukup besar terhadap profesi perpajakan, namun ketertarikan tersebut seringkali terhambat oleh kurangnya pengetahuan tentang jalur karier yang konkret dan gambaran nyata pekerjaan di lapangan. Anjelia dan Aisyaturrahmi (2024) dalam penelitian terhadap mahasiswa akuntansi menemukan bahwa pengetahuan perpajakan, prospek kerja, dan persepsi terhadap profesi secara signifikan memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Senada dengan itu, Damayanti dan Kurniawan (2023) menyimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja dan pengetahuan perpajakan adalah dua faktor dominan yang mendorong mahasiswa memilih jalur karier perpajakan. Temuan-temuan ini mengimplikasikan bahwa upaya untuk memperluas wawasan mahasiswa tentang profesi perpajakan secara langsung misalnya melalui interaksi dengan praktisi berpotensi besar meningkatkan minat dan kesiapan karier mereka.

Sharing session bersama praktisi merupakan salah satu pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang terbukti efektif dalam menjembatani dunia akademik dan dunia kerja. Berbeda dengan perkuliahan konvensional yang bersifat satu arah, *sharing session* memungkinkan terjadinya dialog langsung antara mahasiswa dan pelaku industri, sehingga mahasiswa dapat memperoleh wawasan yang lebih kontekstual dan aplikatif. Penggunaan platform *webinar* berbasis Zoom semakin lazim digunakan pasca pandemi sebagai media pelaksanaan pengabdian karena mampu menjangkau peserta lebih luas tanpa batasan geografis dengan biaya yang efisien. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat berbasis komunitas akademik, metode ini sangat relevan untuk diterapkan di lingkungan perguruan tinggi (Septyan & Mintoyuwono, 2022).

Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar (FEB UNM) sebagai salah satu program studi akuntansi terkemuka di Kawasan Timur Indonesia memiliki tanggung jawab untuk memastikan lulusannya siap memasuki dunia kerja, tidak hanya dari sisi kompetensi akademik tetapi juga dari sisi kesiapan praktis. Dalam kerangka program Diktisaintek Berdampak yang mendorong perguruan tinggi untuk menyelenggarakan kegiatan yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat, Program Studi Akuntansi S1 FEB UNM menginisiasi kegiatan *sharing session* bertajuk "Menembus Dunia Praktisi: Dari Bangku Kuliah ke Dunia Kerja". Kegiatan ini menghadirkan Faisal Bintang, S.E., seorang profesional di bidang *Accounting, Tax, Finance, dan Consulting* yang memiliki rekam jejak luas mulai dari Kantor Akuntan Publik RSM Indonesia, kantor konsultan pajak Ideaz, hingga perusahaan *Engineering, Procurement, and Construction (EPC)* di sektor *oil and gas*, sebagai narasumber utama.

Beberapa kegiatan pengabdian serupa telah dilaporkan sebelumnya. Septyan dan Mintoyuwono (2022) mendokumentasikan berbagai program pengabdian bidang akuntansi dan menekankan pentingnya kolaborasi ilmu pengetahuan antara akademisi dan praktisi. Namun, kajian pengabdian yang secara khusus berfokus pada *sharing session* untuk meningkatkan wawasan karier dan pemahaman teknis akuntansi perpajakan bagi mahasiswa di Kawasan Timur Indonesia khususnya melalui platform daring masih sangat terbatas. Kegiatan pengabdian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus berkontribusi pada penguatan ekosistem pengabdian berbasis komunitas akademik di lingkungan FEB UNM.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tiga tujuan utama: (1) meningkatkan wawasan mahasiswa tentang prospek karier, jenjang profesi, dan gambaran kompensasi nyata di bidang akuntansi perpajakan; (2) memberikan pemahaman praktis mengenai konsep dan alur kerja akuntansi perpajakan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, termasuk koreksi fiskal dan *equalization PPN*; serta (3) membekali mahasiswa dengan *roadmap* belajar mandiri yang terstruktur dan dapat diterapkan sejak masa studi. Diharapkan melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga termotivasi untuk mempersiapkan diri secara lebih serius dalam menghadapi dunia profesi akuntansi perpajakan

2. Metode

2.1 Pendekatan dan Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* dengan metode *observasi partisipatif*. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan proses, dinamika, dan capaian kegiatan secara menyeluruh tanpa memerlukan instrumen tes formal (Sugiyono, 2019). Dalam konteks pengabdian masyarakat, pendekatan kualitatif deskriptif lazim digunakan ketika tujuan kegiatan bersifat edukatif dan orientasi utamanya adalah pada proses transfer pengetahuan antara narasumber dan peserta, bukan pada pengukuran perubahan skor secara statistik

(Septyan & Mintoyuwono, 2022). Desain kegiatan dirancang dalam format *sharing session* satu arah dan dua arah yang terdiri atas empat sesi: (1) pembukaan dan sambutan; (2) pemaparan materi oleh narasumber; (3) diskusi *mini case* interaktif; dan (4) sesi tanya jawab serta penutup. Format ini dipilih agar terjadi pertukaran pengetahuan yang aktif antara narasumber dan peserta, tidak hanya bersifat ceramah satu arah.

2.2 Waktu, Tempat, dan Platform Pelaksanaan

Tabel 1. Informasi Teknis Pelaksanaan Kegiatan

Keterangan	Detail
Hari / Tanggal	Sabtu, 16 Mei 2026
Waktu	Pukul 10.00 WITA – Selesai (± 120 menit)
Platform	Zoom Meeting (daring / online)
Penyelenggara	Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar (FEB UNM)
Program Payung	Diktisaintek Berdampak
Jumlah Peserta	34 peserta (mahasiswa aktif Prodi Akuntansi S1 FEB UNM)



Gambar 1. Flyer Kegiatan

Pemilihan platform Zoom Meeting didasarkan pada kemudahan akses bagi seluruh mahasiswa, kemampuan menampung peserta dalam jumlah memadai, serta ketersediaan fitur interaktif seperti *chat*, *raise hand*, dan *breakout room* yang mendukung keterlibatan peserta secara aktif. Kegiatan dilaksanakan secara *live streaming* sehingga peserta dapat berinteraksi langsung dengan narasumber secara real-time.

2.3 Narasumber dan Panitia Kegiatan

Narasumber utama dalam kegiatan ini adalah Faisal Bintang, S.E., seorang profesional di bidang *Accounting, Tax, Finance*, dan *Consulting*. Beliau dipilih sebagai narasumber karena memiliki rekam jejak karier yang luas dan relevan dengan topik yang dibahas, mencakup pengalaman di berbagai jenis organisasi mulai dari Kantor Akuntan Publik, kantor konsultan pajak, hingga perusahaan sektor industri. Pengalaman narasumber yang mencakup berbagai industri manufaktur, jasa, perdagangan, konstruksi, serta *oil and gas* memberikan perspektif yang kaya dan kontekstual bagi peserta. Kegiatan dipandu oleh Nur Milda, mahasiswi Program Studi Akuntansi S1 FEB UNM angkatan 2024, selaku *host* dan moderator acara.

Tabel 2. Rekam Jejak Karier Narasumber

Jabatan	Perusahaan / Instansi	Periode
<i>Finance, Accounting & Tax Supervisor</i>	Pamitra EPC – Oil and Gas	2025–2026
<i>Tax Consultant Supervisor</i>	Ideaz Consulting	2024–2025
<i>Audit Supervisor</i>	RSM Indonesia (KAP)	2019–2024
<i>Junior Tax Assistant</i>	Absolution Registered Tax Consultant	2018–2019

2.4 Sasaran dan Kriteria Peserta

Sasaran kegiatan adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi S1 FEB UNM dari berbagai angkatan. Pendaftaran dibuka secara terbuka dengan kuota terbatas untuk memastikan kualitas interaksi selama kegiatan berlangsung. Pembatasan kuota juga bertujuan agar sesi tanya jawab dapat berlangsung lebih fokus dan setiap peserta memiliki kesempatan yang memadai untuk berpartisipasi. Kriteria peserta yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- (1). Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi S1 FEB UNM
- (2). Telah atau sedang menempuh mata kuliah Akuntansi Perpajakan atau mata kuliah perpajakan lainnya
- (3). Mendaftar secara sukarela melalui mekanisme yang ditetapkan panitia
- (4). Bersedia mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir secara daring

2.5 Materi dan Topik yang Disampaikan

Materi kegiatan dirancang secara bertahap dari yang bersifat motivasional menuju teknis dan aplikatif, disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang baru atau sedang mempelajari akuntansi perpajakan. Tabel berikut menyajikan rincian topik yang disampaikan dalam *sharing session*:

Tabel 3. Rincian Materi Kegiatan *sharing session*

No.	Topik	Deskripsi Singkat
1	Motivasi karier perpajakan	Alasan profesi perpajakan layak dipelajari serius; keterkaitan pajak dengan setiap bisnis
2	Peta jenjang karier konsultan pajak	Jalur karier dari <i>Tax Intern/Staff</i> hingga <i>Independent Advisor</i>
3	Gambaran salary pasar	Range kompensasi per level berdasarkan data Jobstreet Indonesia & Glassdoor Jakarta 2026
4	Konsep dasar akuntansi perpajakan	Definisi, ruang lingkup, input–proses–output akuntansi perpajakan
5	Akuntansi komersial vs fiskal	Perbedaan standar dan tujuan; dasar koreksi fiskal positif dan negatif
6	Jenis pajak & alur kerja	PPH 21, 23, 25/29, PPN, SPT Badan; alur dari transaksi → jurnal → buku besar → rekonsiliasi → SPT
7	Skill wajib konsultan pajak	<i>Accounting logic, Excel working paper, tax regulation sense</i> , komunikasi, integritas
8	Mini Case 1: Koreksi fiskal	Studi kasus CV Rapi Jaya: menghitung laba komersial, koreksi fiskal positif biaya tanpa bukti, dan laba fiskal

9	Mini Case 2: Equalization PPN	Analisis selisih DPP e-Faktur vs laporan penjualan komersial; identifikasi kemungkinan penyebab
10	Sharing pengalaman lapangan	Pelajaran nyata dari karier narasumber: komunikasi klien, ketelitian data, dan membangun reputasi
11	Roadmap belajar 90 hari	Panduan belajar mandiri bertahap: 0–30 hari, 31–60 hari, 61–90 hari

2.6 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan *sharing session* dilaksanakan dalam empat tahapan yang terstruktur:

- (1). Tahap Persiapan. Pada tahap ini, panitia melakukan koordinasi dengan narasumber terkait topik dan alur materi, menyiapkan *platform Zoom Meeting*, menyebarkan informasi kegiatan kepada mahasiswa, serta membuka pendaftaran peserta dengan kuota terbatas. Materi presentasi disiapkan oleh narasumber dalam format PowerPoint yang mencakup 20 slide dengan alur dari motivasional hingga teknis dan aplikatif.
- (2). Tahap Pelaksanaan. Kegiatan berlangsung selama ± 120 menit yang terbagi menjadi: (a) pembukaan dan sambutan oleh host (± 10 menit); (b) pemaparan materi utama oleh narasumber (± 70 menit); (c) sesi *mini case* interaktif berupa diskusi studi kasus koreksi fiskal dan equalization PPN (± 20 menit); dan (d) sesi tanya jawab bebas antara peserta dan narasumber serta penutup (± 20 menit).
- (3). Tahap Dokumentasi. Selama kegiatan berlangsung, panitia melakukan pencatatan daftar hadir peserta melalui fitur partisipan Zoom dan melakukan dokumentasi visual berupa *screenshot* sesi untuk keperluan pelaporan dan bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- (4). Tahap Pelaporan. Setelah kegiatan selesai, seluruh data yang diperoleh meliputi daftar hadir, dokumentasi *screenshot*, notulensi tanya jawab, dan catatan observasi selama kegiatan dikompilasi dan dianalisis secara deskriptif sebagai bahan penyusunan laporan kegiatan dan artikel pengabdian ini.

2.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yang saling melengkapi:

- (1). Dokumentasi daftar hadir. Data kehadiran peserta diperoleh melalui rekap *participant list* pada platform Zoom Meeting. Data ini digunakan untuk menghitung tingkat kehadiran peserta terhadap kuota yang ditetapkan serta memastikan seluruh peserta adalah mahasiswa aktif Prodi Akuntansi S1 FEB UNM.
- (2). Observasi partisipatif. Peneliti/panitia melakukan observasi langsung selama kegiatan berlangsung untuk mencatat intensitas partisipasi peserta, khususnya pada sesi tanya jawab dan diskusi *mini case*. Observasi difokuskan pada: (a) frekuensi dan kualitas pertanyaan peserta; (b) respons peserta terhadap studi kasus yang diajukan; dan (c) keterlibatan aktif peserta sepanjang acara.
- (3). Dokumentasi visual. *Screenshot* sesi Zoom diambil pada beberapa titik waktu strategis selama kegiatan berlangsung sebagai bukti visual pelaksanaan. Dokumentasi ini berfungsi untuk mendukung narasi hasil kegiatan dan memberikan gambaran visual tentang kondisi nyata pelaksanaan *sharing session*.

2.8 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan tiga langkah: (1) *reduksi data*, yaitu memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan kegiatan; (2) *penyajian data*, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel capaian indikator keberhasilan; serta (3) *penarikan kesimpulan*, yaitu menyimpulkan temuan berdasarkan data yang telah disajikan (Miles et al., 2014). Data kuantitatif sederhana berupa persentase kehadiran juga disajikan sebagai pelengkap untuk memperkuat narasi kualitatif.

2.9 Indikator Keberhasilan Kegiatan

Mengacu pada tujuan kegiatan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan kegiatan ini ditetapkan secara kualitatif dan kuantitatif sederhana sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator Keberhasilan Kegiatan Sharing Session

No.	Indikator	Target	Alat Ukur
1	Tingkat kehadiran peserta	≥ 90% dari kuota (≥ 31 peserta)	Daftar hadir Zoom
2	Ketuntasan peserta mengikuti kegiatan	≥80% peserta bertahan hingga akhir	<i>Participant list</i> Zoom saat penutupan
3	Keaktifan peserta pada sesi tanya jawab dan <i>mini case</i>	Minimal ada pertanyaan dan respons dari peserta	Observasi partisipatif
4	Ketuntasan penyampaian materi	Seluruh topik (11 topik) tersampaikan	Catatan observasi & dokumentasi
5	Penyelesaian <i>mini case</i> diskusi	Kedua <i>mini case</i> terdiskusikan hingga solusi	Observasi & notulensi

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan *sharing session* bertajuk "Menembus Dunia Praktisi: Dari Bangku Kuliah ke Dunia Kerja" terlaksana pada Sabtu, 16 Mei 2026 mulai pukul 10.00 WITA melalui platform Zoom Meeting. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 120 menit dan dibagi ke dalam empat sesi yang berjalan secara berurutan: pembukaan, pemaparan materi, diskusi *mini case*, dan sesi tanya jawab. Seluruh rangkaian acara dipandu oleh Nur Milda selaku *host* dan moderator.

Kegiatan dihadiri oleh 34 peserta, setara dengan 97% dari kuota yang ditetapkan. Seluruh peserta adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi S1 FEB UNM dari berbagai angkatan. Yang menjadi catatan penting adalah seluruh 34 peserta bertahan mengikuti kegiatan dari awal hingga penutupan tanpa meninggalkan sesi sebuah indikasi kuat bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan dan ekspektasi peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Asmarawati et al. (2025) yang mendapati bahwa kegiatan *webinar* yang menghadirkan narasumber berpengalaman dari industri terbukti mampu mempertahankan keterlibatan peserta secara penuh, ditandai dengan tingginya tingkat retensi peserta hingga akhir acara.

Tabel 5. Capaian Indikator Keberhasilan Kegiatan

No.	Indikator Keberhasilan	Target	Capaian
1	Tingkat kehadiran peserta	≥ 90% (≥ 31 peserta)	34 peserta (97%)
2	Ketuntasan mengikuti kegiatan	≥ 80% peserta sampai akhir	34 peserta (100%)
3	Keaktifan tanya jawab & <i>mini case</i>	Ada pertanyaan & respons peserta	Terlaksana aktif
4	Ketuntasan penyampaian materi	11 topik tersampaikan	11 topik tuntas
5	Penyelesaian <i>mini case</i>	2 kasus terdiskusikan	2 kasus selesai

Berdasarkan Tabel 6, seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai sepenuhnya. Tingkat kehadiran 97% dan ketuntasan 100% peserta mengikuti kegiatan hingga akhir merupakan capaian yang melampaui target yang telah ditetapkan sebelumnya. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa format *sharing session* daring yang dirancang secara terstruktur dengan narasumber praktisi berpengalaman mampu menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan menarik bagi mahasiswa.

3.2 Hasil Penyampaian Materi

Narasumber menyampaikan keseluruhan 11 topik secara runtut dan tuntas dalam durasi yang telah direncanakan. Alur penyampaian dimulai dari dimensi motivasional mengapa perpajakan layak dipelajari serius kemudian bergerak ke dimensi teknis yang semakin aplikatif, dan ditutup dengan panduan konkret berupa *roadmap* belajar mandiri. Pendekatan bertahap dari motivasional menuju teknis ini terbukti efektif dalam membangun keterlibatan kognitif peserta secara bertahap.

Pada sesi pertama, narasumber memaparkan peta jenjang karier konsultan pajak secara menyeluruh dari level *Tax Staff/Entry* hingga *Independent Advisor* disertai gambaran kompensasi nyata berdasarkan data Jobstreet Indonesia dan

Glassdoor Jakarta tahun 2026. Peserta mendapatkan pemahaman bahwa bidang perpajakan menawarkan jenjang karier yang jelas dengan rentang kompensasi yang kompetitif, mulai dari Rp4–7,4 juta di level awal hingga Rp15–40 juta lebih di level manajerial, ditambah potensi *success fee* yang legal dan berbasis hasil. Informasi konkret semacam ini yang umumnya tidak tersedia dalam buku teks terbukti meningkatkan antusiasme dan motivasi peserta sejak awal sesi. Anjelia dan Aisyaturrahmi (2024) telah membuktikan bahwa pengetahuan tentang prospek kerja dan gambaran kompensasi nyata merupakan faktor signifikan yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan.

Pada sesi konsep teknis, narasumber menjelaskan perbedaan mendasar antara akuntansi komersial yang mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan akuntansi fiskal yang mengikuti ketentuan perpajakan. Peserta diajak memahami mengapa laba komersial tidak selalu sama dengan laba fiskal, dan bagaimana koreksi fiskal berfungsi sebagai jembatan antara keduanya. Alur kerja akuntansi perpajakan dari transaksi, jurnal, buku besar, rekonsiliasi, koreksi fiskal, SPT disajikan secara visual dan sistematis, membantu peserta membangun pemahaman yang utuh tentang siklus pekerjaan seorang konsultan pajak. Putri dan Safira (2024) menegaskan bahwa penyajian konsep perpajakan dalam alur yang sistematis dan kontekstual bukan sekadar paparan regulasi jauh lebih mudah dipahami oleh mahasiswa dibandingkan pendekatan hafalan pasal.

Peserta juga diperkenalkan dengan jenis-jenis pajak yang paling sering ditemui dalam pekerjaan sehari-hari konsultan, yaitu PPh 21 (gaji dan honorarium), PPh 23 (jasa dan sewa), PPh 25/29 (angsuran dan kurang bayar badan), PPN (faktur pajak keluaran/masukan), serta SPT Badan. Narasumber secara khusus menekankan bahwa dalam praktiknya, pajak tidak pernah berdiri sendiri ia selalu berkaitan dengan *invoice*, kontrak, rekening bank, jurnal, dan laporan keuangan. Pemahaman tentang keterkaitan antar-dokumen inilah yang membedakan konsultan pajak yang sekadar mengisi formulir dengan konsultan yang mampu memberikan solusi bisnis bernilai tinggi.

3.3 Dinamika Diskusi Mini Case

Sesi *mini case* menjadi bagian paling dinamis dan interaktif sepanjang kegiatan. Narasumber menyajikan dua kasus yang dirancang untuk mensimulasikan situasi nyata yang dihadapi konsultan pajak di lapangan, bukan soal ujian akademik berbasis hapalan.

Pada **Mini Case 1** (Koreksi Fiskal), peserta dihadapkan pada data CV Rapi Jaya: penjualan Rp100 juta, biaya operasional Rp40 juta, dan biaya *meeting* tanpa bukti lengkap Rp5 juta. Peserta secara interaktif menghitung bahwa laba komersial adalah Rp55 juta (Rp100 juta – Rp40 juta – Rp5 juta). Kemudian, karena biaya *meeting* tanpa bukti pendukung tidak dapat diakui secara fiskal, dilakukan koreksi fiskal positif sebesar Rp5 juta sehingga laba fiskal menjadi Rp60 juta. Narasumber menekankan bahwa ketelitian dalam memastikan setiap biaya didukung dokumen yang memadai adalah inti dari pekerjaan konsultan pajak yang bertanggung jawab sebuah pelajaran praktis yang tidak dapat diperoleh dari membaca pasal undang-undang semata.

Pada **Mini Case 2** (*Equalization* PPN), peserta mendiskusikan selisih sebesar Rp20 juta antara penjualan menurut laporan keuangan komersial (Rp220 juta) dan Dasar Pengenaan Pajak (DPP) yang dilaporkan di *e-Faktur* (Rp200 juta). Narasumber mengajak peserta untuk tidak langsung menyimpulkan bahwa terdapat kesalahan, melainkan menelusuri terlebih dahulu berbagai kemungkinan penyebab: adanya penjualan yang bukan objek PPN, faktur pajak yang belum diterbitkan, perbedaan periode pencatatan, atau retur/diskon yang belum dicatat. Respons peserta dalam mengajukan kemungkinan-kemungkinan tersebut menunjukkan kemampuan berpikir analitis yang terasah selama diskusi berlangsung.

Dinamika diskusi *mini case* ini selaras dengan prinsip *problem-based learning* (PBL) yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta. Nuris (2022) dalam penelitian tindakan kelas pada pembelajaran akuntansi keuangan secara daring membuktikan bahwa penerapan PBL berhasil meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran. Rosa et al. (2022) juga mengonfirmasi bahwa model PBL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dalam konteks pengabdian ini, pendekatan *mini case* yang dirancang narasumber berfungsi sebagai penerapan prinsip PBL yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis terhadap situasi nyata di lapangan, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.

3.4 Dinamika Sesi Tanya Jawab

Sesi tanya jawab berlangsung sangat aktif dan melampaui durasi yang semula dialokasikan, menunjukkan tingginya rasa ingin tahu peserta yang tidak tertampung hanya dari pemaparan materi. Berdasarkan hasil observasi partisipatif, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama:

Tabel 6. Kategori Pertanyaan Peserta pada Sesi Tanya Jawab

No.	Kategori Pertanyaan	Pertanyaan
1	Jalur karier & sertifikasi	Apakah sertifikasi Brevet A/B/C wajib untuk menjadi konsultan pajak? Kapan waktu ideal untuk mengambilnya?
2	Teknis perpajakan	Bagaimana cara menentukan biaya mana yang boleh dan tidak boleh dikurangkan secara fiskal? Apa saja bukti pendukung yang dianggap cukup?
3	Pengalaman & tips karier	Apa tantangan terbesar di tahun pertama bekerja sebagai konsultan pajak? Bagaimana cara membangun kepercayaan klien?

Kedalaman dan keragaman pertanyaan yang diajukan peserta mengindikasikan bahwa *sharing session* ini tidak hanya berhasil menyampaikan informasi, tetapi juga berhasil membangun *curiosity* dan dorongan kognitif yang mendorong peserta untuk aktif mencari pemahaman yang lebih dalam. Ini merupakan bukti kualitatif yang kuat bahwa tujuan kegiatan tercapai. Temuan ini sejalan dengan Asmarawati et al. (2025) yang menemukan respons kualitatif positif dari peserta *webinar* terhadap relevansi konten dan profesionalisme narasumber sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengabdian berbasis daring.

3.5 Roadmap Belajar Mandiri 90 Hari

Narasumber mengakhiri sesi dengan memberikan panduan belajar mandiri yang terstruktur dalam 90 hari. Panduan ini dirancang realistis dan dapat dimulai langsung oleh mahasiswa tanpa harus menunggu lulus kuliah terlebih dahulu.

Tabel 8. Roadmap Belajar Mandiri 90 Hari untuk Mahasiswa

Periode	Fokus Belajar	Target Capaian
Hari 0–30	Jurnal dasar, laporan keuangan, Excel, dan format SPT	Mampu membuat jurnal sederhana dan membaca format SPT Badan
Hari 31–60	Latihan PPh 21, PPh 23, PPN, dan pembuatan kertas kerja sederhana	Mampu menghitung dan mengisi formulir PPh 21, 23, dan PPN
Hari 61–90	Studi kasus UMKM, rekonsiliasi fiskal, penyusunan portofolio	Memiliki 1–2 contoh kertas kerja nyata dalam portofolio karier

Panduan *roadmap* ini disambut antusias oleh peserta karena memberikan arah yang konkret dan terukur sesuatu yang selama ini dirasakan kurang tersedia dalam kurikulum formal. Amalia et al. (2025) menegaskan bahwa mahasiswa akuntansi yang mendapatkan panduan praktis yang terstruktur menunjukkan peningkatan kemampuan yang lebih signifikan dibandingkan yang hanya mengandalkan pembelajaran teori di kelas.

3.6 Diskusi

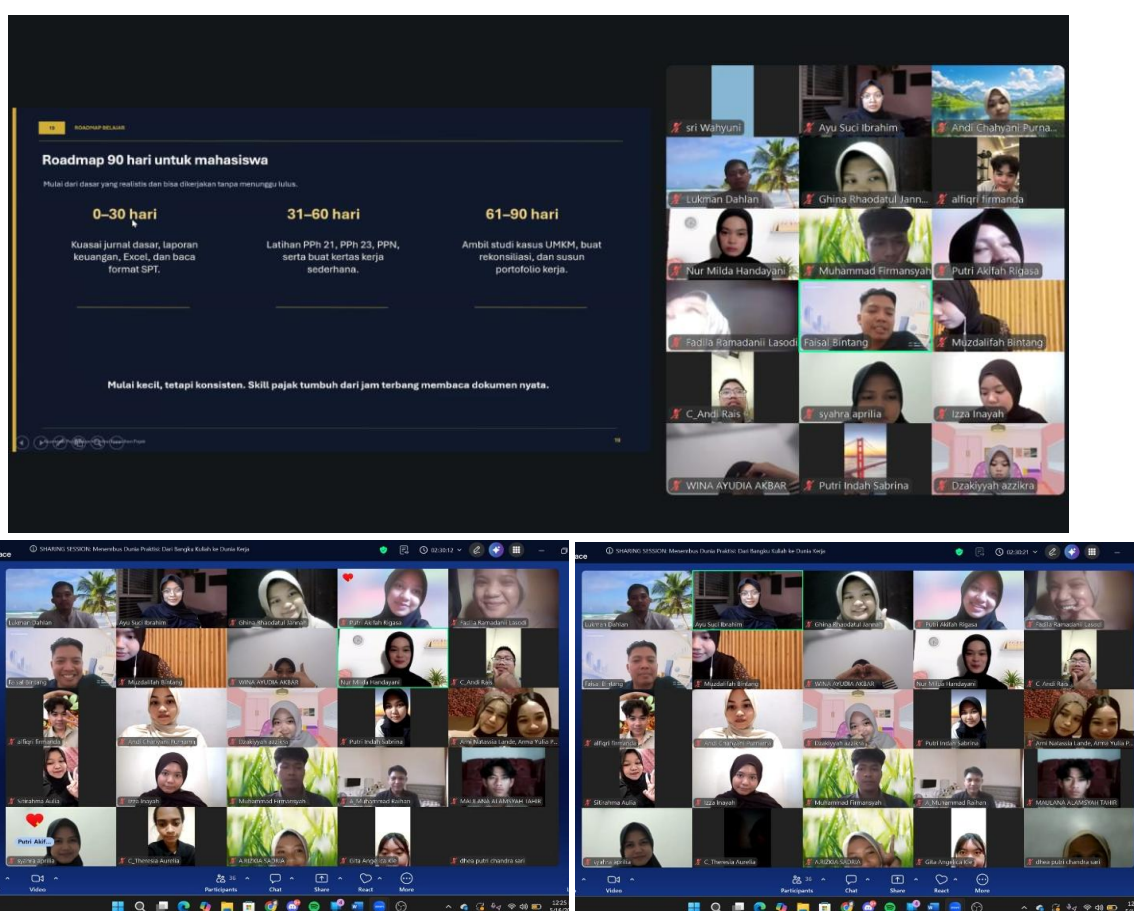
Keberhasilan kegiatan *sharing session* ini dapat dijelaskan melalui beberapa kerangka teoritis yang saling memperkuat. Pertama, kegiatan ini berhasil menjawab kesenjangan yang didokumentasikan Putri dan Safira (2024) bahwa mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman teori yang lebih baik dibandingkan praktiknya. Dengan menghadirkan narasumber yang memiliki pengalaman nyata di berbagai lingkungan kerja (KAP, konsultan pajak, dan perusahaan industri), peserta mendapatkan paparan praktis yang tidak dapat diperoleh dari buku teks maupun ruang kelas. Ini mengonfirmasi temuan Amalia et al. (2025) bahwa jembatan antara teori dan praktik dalam pendidikan akuntansi paling efektif dibangun melalui keterlibatan langsung dengan pelaku industri.

Kedua, tingginya partisipasi aktif peserta sepanjang kegiatan termasuk pada sesi *mini case* dan tanya jawab mencerminkan prinsip *andragogi* yang dikemukakan oleh Knowles et al. (2015): orang dewasa belajar dengan lebih efektif ketika materi yang dipelajari relevan langsung dengan kebutuhan atau tujuan mereka. Mahasiswa sebagai *adult learner* merespons dengan sangat aktif karena topik yang disampaikan jalur karier, kompensasi nyata, dan teknik kerja konsultan secara langsung berkaitan dengan masa depan profesional mereka. Hanim et al. (2021) dalam kajian tentang

penerapan andragogi dalam pelatihan daring mengonfirmasi bahwa keterlibatan aktif peserta dalam program berbasis andragogi meningkat secara signifikan ketika materi yang diberikan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta.

Ketiga, efektivitas pendekatan *mini case* sebagai instrumen diskusi interaktif diperkuat oleh riset Nuris (2022) dan Rosa et al. (2022) yang membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) secara konsisten meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dibandingkan metode konvensional. Ketika peserta diminta menganalisis kasus koreksi fiskal CV Rapi Jaya dan kasus *equalization* PPN secara langsung bersama narasumber, mereka tidak sekadar menerima informasi mereka diajak untuk berpikir layaknya seorang konsultan pajak profesional.

Keempat, keberhasilan penggunaan platform Zoom Meeting sebagai media kegiatan sejalan dengan temuan Asmarawati et al. (2025) yang membuktikan bahwa *webinar* daring efektif sebagai media sosialisasi dan edukasi bagi mahasiswa, dengan tingkat retensi peserta yang tinggi dan respons positif terhadap kualitas materi serta narasumber. Platform daring memungkinkan fleksibilitas akses bagi seluruh peserta tanpa hambatan geografis, sekaligus tetap mempertahankan elemen interaktivitas yang diperlukan untuk kualitas pembelajaran yang optimal.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

4. Kesimpulan

Kegiatan *sharing session* "Menembus Dunia Praktisi: Dari Bangku Kuliah ke Dunia Kerja" yang diselenggarakan Program Studi Akuntansi S1 FEB UNM pada 16 Mei 2026 terlaksana dengan hasil melampaui seluruh indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dari 34 peserta yang hadir (97% dari kuota), seluruhnya mengikuti kegiatan hingga selesai (100%), 11 topik materi tersampaikan tuntas, dan kedua mini case terdiskusikan secara interaktif. Mahasiswa memperoleh empat manfaat utama yang saling melengkapi: (1) gambaran nyata tentang jenjang karier dan kompensasi konsultan pajak; (2) pemahaman konsep dan alur kerja akuntansi perpajakan secara praktis; (3) kemampuan menganalisis kasus koreksi fiskal dan *equalization* PPN; serta (4) roadmap belajar mandiri terstruktur. Keempat manfaat

ini secara bersama menjawab kesenjangan antara pembelajaran teori di kampus dan tuntutan kompetensi dunia kerja yang elama ini dirasakan mahasiswa akuntansi.

Metode webinar via Zoom Meeting terbukti efektif sebagai media pengabdian berbasis komunitas akademik, dengan keterlibatan dan partisipasi peserta yang tinggi. Model ini dapat dijadikan acuan program studi lain dalam merancang kegiatan pengabdian berorientasi kesiapan kerja mahasiswa. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu diakui secara jujur. Pertama, kegiatan ini tidak dilengkapi dengan instrumen evaluasi formal berupa pre-test dan post-test, sehingga peningkatan pemahaman peserta hanya dapat dinilai secara kualitatif melalui observasi, bukan melalui pengukuran yang terstandar. Kedua, keterbatasan kuota peserta yang bersifat terbatas menyebabkan tidak semua mahasiswa yang berminat dapat mengikuti kegiatan, sehingga jangkauan manfaat belum optimal. Ketiga, kegiatan berlangsung dalam satu sesi tunggal dengan waktu yang terbatas tanpa tindak lanjut berupa mentoring atau pendampingan, sehingga kedalaman pemahaman peserta setelah kegiatan belum dapat dipastikan secara sistematis.

Berdasarkan hasil, refleksi, dan keterbatasan yang diidentifikasi tersebut, tiga rekomendasi diajukan: (1) *sharing session* bersama praktisi diselenggarakan secara rutin minimal satu kali per semester dengan variasi topik seperti audit, keuangan korporasi, dan perpajakan UMKM, agar manfaat kegiatan dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa secara berkelanjutan; (2) pelaksanaan berikutnya wajib dilengkapi instrumen evaluasi berupa *pre-test*, *post-test*, dan kuesioner kepuasan peserta, guna menghasilkan bukti keberhasilan yang lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah; serta (3) materi dan dokumentasi kegiatan dimanfaatkan sebagai bahan ajar pendukung dalam perkuliahan akuntansi perpajakan, sehingga dampak kegiatan tidak berhenti pada hari pelaksanaan melainkan berlanjut dalam proses pembelajaran formal di kelas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar atas dukungan penyelenggaraan kegiatan; kepada Faisal Bintang, S.E. selaku narasumber yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman profesionalnya; kepada seluruh 34 mahasiswa peserta yang telah berpartisipasi aktif dan antusias; serta kepada program Diktisaintek Berdampak atas kerangka pendukung yang diberikan.

References

- Amalia, S. E., Andini, S. E., & Shofiana, D. P. (2025). Membangun jembatan antara teori dan praktik: Pengalaman magang mahasiswa akuntansi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 821–832. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2295>
- Anjelia, A. D. P. N., & Aisyaturrahmi. (2024). Faktor yang memengaruhi minat mahasiswa berkarir sebagai konsultan pajak. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 17(2), 135–152. <https://doi.org/10.24123/jati.v17i2.6612>
- Asmarawati, S. G., dkk. (2025). Sosialisasi literasi keuangan digital melalui webinar untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pinjaman online. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 125–135. <https://doi.org/10.37802/society.v6i1.1083>
- Damayanti, K., & Kurniawan, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa program akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. *ECo-Buss*, 5(3), 921–934. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.652>
- Hanim, L., Sulistyarningsih, E., & Dwiridhotjahjono, J. (2021). Penerapan prinsip andragogi dalam pembelajaran daring pada program kursus dan pelatihan. *J+Plus UNESA*, 10(1), 285–293. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah>
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nuris, D. M. (2022). Online problem based learning pada pembelajaran akuntansi keuangan untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 124–134. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.43937>
- Putri, B. Z., & Safira, S. R. (2024). Perbandingan pemahaman mahasiswa akuntansi dalam pembelajaran mengenai perpajakan secara teori dan praktik. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(3), 108–114. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14016570>

- Resmi, S. (2021). *Perpajakan: Teori dan kasus* (Edisi 12). Salemba Empat.
- Rosa, A. K., Dewi, E. M. P., & Akmal, N. (2022). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 5(1), 53–58. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v5i1.1679>
- Septyan, K., & Mintoyuwono, D. (2022). Muhasabah program pengabdian kepada masyarakat bidang akuntansi dan agenda kolaborasi ilmu pengetahuan. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam*, 7(2), 21–38.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi 3). Alfabeta.
- Waluyo. (2020). *Akuntansi pajak* (Edisi 7). Salemba Empat.